

**AKTIVITAS DI BALIK HIBURAN ORGEN TUNGGAL
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**ALFAJRI YUSRA
1101809/ 2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

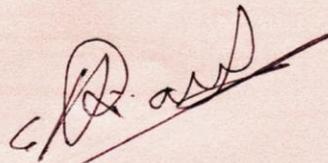
**AKTIVITAS DI BALIK HIBURAN ORGEN TUNGGAL
DI KOTA PARIAMAN**

Nama : Alfajri Yusra
BP / NIM : 2011/1101809
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19651001 198903 1 002

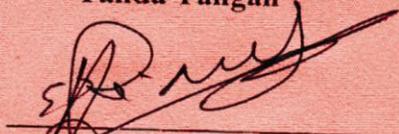
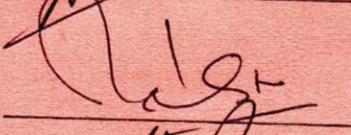
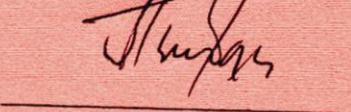
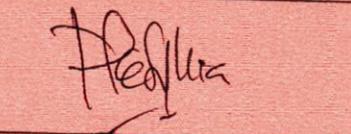
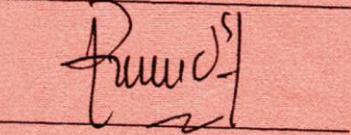
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 26 Juli 2017**

Aktivitas di Balik Hiburan Orgen Tunggal di Kota Pariaman

Nama : Alfajri Yusra
BP/NIM : 2011 / 1101809
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
5. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfajri Yusra
BP/NIM : 2011/1101809
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “**Aktivitas di Balik Hiburan Orgen Tunggal di Kota Pariaman**” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati., S.Sos., M.Si
NIP.19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Alfajri Yusra
NIM/TM: 1101809/2011

ABSTRAK

Alfajri Yusra. 1101809/2011: Aktivitas Di Balik Hiburan Orgen Tunggal Di Kota Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini di latar belakang oleh ketertarikan peneliti dalam melihat pertunjukan hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman. Pertunjukan hiburan orgen tunggal sangat digemari oleh masyarakat Kota Pariaman baik acara *baralek* maupun acara pemuda. Aktivitas hiburan orgen tunggal ini dimulai malam hari pada pukul 20.00 WIB sampai 03.00 WIB dan selanjutnya siang hari pada pukul 10.00 WIB sampai 18.00 WIB. Disamping itu dalam pertunjukan orgen tunggal banyak aktivitas yang muncul pada saat pertunjukan hiburan orgen tunggal baik acara *baralek* maupun acara pemuda. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas di balik hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini menyatakan bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penapsiran terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Tindakan individu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Bahwa tindakan manusia muncul dari kesadaran terhadap situasi lingkungan yang mengitarinya. Parsons menegaskan bahwa individu dalam bertindak didasari oleh adanya keputusan subjektif (penilaian dari dirinya sendiri) yang dilakukan secara sukarela.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pertunjukan hiburan orgen tunggal ada beberapa aktivitas yang muncul pada saat pertunjukan hiburan orgen tunggal seperti: (1). aktivitas saweran, (2). aktivitas minuman miras, (3). aktivitas prostitusi dan (4). aktivitas perjudian.

Kata kunci: aktivitas, hiburan orgen tunggal

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Aktivitas di Balik Hiburan Orgen Tunggal di Kota Pariaman”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Salawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing satu dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing dua. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Bapak Risman (alm) dan Ibu Yusni, S.Pd orang tua tercinta dan tersayang yang tak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan doa untuk anak-anaknya serta terus meyakinkan bahwa saya bisa melalui semua ini dengan sebaik-baiknya. Keempat kakak-kakak yang saya cintai Adrianto, Rika Yunelvi, Esi Efnia dan Yusri Fahmi kakak yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada saya. Keluarga besar yang telah memberikan semangat do'a dan motivasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Sosiologi Antropologi Angkatan 2011. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirul-kalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis	7
F. Batasan Konsep	13
G. Metodologi Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
3. Pemilihan Informan Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Triangulasi Data	25
6. Analisis Data	25
BAB II KOTA PARIAMAN	
A. Kondisi Geografis	28
B. Kondisi Demografis	29
1. Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian.....	30
2. Pendidikan.....	30
3. Kehidupan Agama.....	31
4. Kehidupan Sosial Masyarakat.....	31
C. Gambaran Umum Hiburan Orgen Tunggal	32
1. Pengelola Usaha Orgen Tunggal.....	33

2. Pemasaran Orgen Tunggal	35
3. Masalah Dalam Usaha Orgen Tunggal	36
BAB III AKTIVITAS DI BALIK HIBURAN ORGEN TUNGGAL	
1. Aktivitas Saweran	38
2. Aktivitas Minuman keras	47
a. Aktivitas Meminum Miras Secara Individu	47
b. Aktivitas Meminum Miras Secara kelompok	51
3. Aktivitas Prostitusi	57
a. PSK Artis Orgen Tunggal Tanpa Perantara	57
b. PSK Artis Orgen Tunggal Melalui Perantara	61
4. Aktivitas Perjudian	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data	27
Gambar 2. Suasana Aktivitas Hiburan Orgen Tunggal	41
Gambar 3. Aktivitas Saweran	45
Gambar 4. Aktivitas Miras Berkelompok.	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	75
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	77
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia.¹ Berbicara seni berarti kita akan berbicara tentang sesuatu yang indah, yang bisa dinikmati dengan cara melihat atau mendengarkan oleh individu dan orang banyak. Seni diciptakan untuk membawa kenikmatan, keindahan, kedamaian dari apa yang telah kita lihat, dengar dan rasakan. Kesenian adalah sarana ekspresi yang selalu mengalami perkembangan dari masa dulu sampai sekarang. Kesenian tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dan akan diwariskan kegenerasi berikutnya.

Semua kesenian tersebut akan tetap hidup apabila masyarakat penggunaannya selalu eksis dalam menjalankannya, kesenian tersebut terdiri dari tari, teater, musik, lukisan dan lainnya. Berbagai macam jenis kesenian yang hidup tumbuh dalam masyarakat, akan selalu bergandengan dengan rutinitas dan kebiasaan masyarakat, sebagai contohnya terkait dengan upacara adat dan agama, kesenian tersebut dapat kita lihat salah satunya adalah musik. Musik adalah aktivitas budaya yang sangat akrab dengan kehidupan manusia. Musik merupakan salah satu dari cabang seni yang berorientasi kepada bunyi. Musik sebagai sebuah karya seni yang lahir melalui ekspresi para senimannya melalui berbagai macam media, seperti vokal dan instrumen.²

¹Napsirudin, dkk. 2002. *Pendidikan Seni*. Cetak kelima. Jakarta: Yuidhistira. Hal: 1

²Djohan. 2010. *Respons emosi musikal*. Bandung: Lubuk Agung. Hal: 11

Salah satu wujud dari pertunjukan musik adalah organ tunggal. Organ (musik) adalah alat musik seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang dihembuskan ke dalam pipa yang berbeda bentuk dan ukuran, alat musik yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik. Organ (*keyboard elektrik*), organ ini dikatakan tunggal, karena hanya menggunakan *keyboard* tanpa menggunakan alat musik lain, organ ini disambungkan ke *sound system* dan ke *speaker* sehingga menghasilkan bunyi yang keras dan bisa terdengar dari jarak yang cukup jauh.³

Pertunjukan organ tunggal ini banyak diminati masyarakat termasuk di wilayah Kota Pariaman, dengan adanya organ tunggal dapat memeriahkan suasana dan menambah pengunjung pada saat pertunjukan, baik acara malam hari maupun siang hari. Usaha organ tunggal di Kota Pariaman berjumlah sebanyak kurang lebih 25 organ, yang memiliki peralatan seperti *sound system*, *speaker*, *keyboard*, mesin DJ, lampu kerlap kerlip dan lain-lain.⁴

Organ tunggal di Kota Pariaman pada hari biasa dalam 1 bulan melakukan pertunjukan rata-rata sebanyak 12 kali, sedangkan pada waktu lebaran dalam 1 bulan melakukan pertunjukan rata-rata sebanyak 25 kali pertunjukan seperti: *baralek*, acara pemuda, *alek nagari*, acara perpisahan dan lain-lain di Kota Pariaman maupun di luar Kota Pariaman.⁵ Pada hari biasa dalam satu kali pertunjukan sewa organ tunggal untuk acara *baralek* kisaran harga Rp. 3.500.000 (dimulai dari pukul 10.00 WIB – 03.00 WIB) sedangkan

³Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal: 988

⁴ Aa (50 tahun/pemilik organ tunggal) wawancara pada 04 Januari 2016.

⁵ Ab (45 tahun/pemilik organ tunggal) wawancara pada 06 Januari 2016

untuk acara pemuda dan *alek nagari* sewa orgen kisaran Rp. 2.500.000 (dimulai dari pukul 20.00 WIB – 04.00 WIB). Pada waktu lebaran dalam satu kali pertunjukan sewa orgen tunggal untuk acara *baralek* kisaran harga Rp. 4.500.000 (dimulai dari pukul 10.00 WIB – 03.00 WIB) sedangkan untuk acara pemuda dan *alek nagari* sewa orgen kisaran Rp. 3.000.000 (dimulai dari pukul 20.00 WIB – 04.00 WIB).⁶ Masing-masing orgen memiliki jumlah personil tetap 8 orang antara lain: pemain *keyboard*, MC, 3 orang penyanyi dan 3 orang teknisi.⁷

Dalam pertunjukan orgen tunggal menampilkan penyanyi pria dan penyanyi wanita, penyanyi pria yang biasanya disebut dengan *MC*. *MC* adalah seniman yang berasal dari Kota pariaman maupun dari luar Kota pariaman. *MC* yang bekerja sebagai pembawa acara yang menghibur pengunjung dengan nyanyi-nyanyian. Pada hari biasa *MC* orgen tunggal yang bekerja (dari pukul 10.00 WIB – 03.00 WIB) pada saat acara *baralek* menerima honor kisaran Rp. 250.000, dan pada saat acara pemuda pada malam hari (dari pukul 20.00 WIB – 04.00 WIB) menerima honor kisaran Rp. 150.000. Pada waktu lebaran *MC* orgen tunggal yang bekerja (dari pukul 10.00 WIB - 03.00 WIB) pada saat acara *baralek* merima honor kisaran Rp. 300.000, dan untuk acara pemuda pada malam hari (dari pukul 20.00 WIB - 04.00 WIB) menerima honor kisaran Rp. 170.000.

⁶ Ac (55 tahun/pemilk orgen tunggal) wawancara pada 07 Januari 2016

⁷ Ad (47 tahun/pemilik orgen tunggal) wawancara pada 08 Januari 2016

Penyanyi wanita yang biasanya disebut dengan “*artis orgen tunggal*”.⁸ *Artis orgen tunggal* adalah seniman yang berasal dari Kota Pariaman maupun di luar Kota Pariaman, yang memberikan hiburan melalui nyanyi-nyanyian dan goyangan kepada pengunjung atau masyarakat. Pada hari biasa *artis orgen tunggal* yang bekerja (dari pukul 10.00 WIB - 03.00 WIB) pada saat acara *baralek* menerima honor kisaran Rp. 250.000, dan untuk acara pemuda pada malam hari (dari pukul 20.00 WIB - 04.00 WIB) menerima honor kisaran Rp. 125.000. Pada waktu lebaran *artis orgen tunggal* yang bekerja (dari pukul 10.00 WIB - 03.00 WIB) pada saat acara *baralek* menerima honor kisaran Rp. 300.000, dan untuk acara pemuda pada malam hari (dari pukul 20.00 WIB - 04.00 WIB) menerima honor kisaran Rp. 150.000⁹.

Artis orgen tunggal yang berkerja pada malam hari selain mendapatkan honor dari pemilik orgen, *artis orgen tunggal* juga mendapatkan saweran dari pengunjung yang datang pada saat pertunjukan orgen tunggal pada malam hari. *Artis orgen tunggal* yang menemani kalangan remaja sampai orang dewasa untuk bergoyang di atas pentas dengan menerima saweran berkisar Rp. 5.000 – 100.000. Dalam satu kali pertunjukan pendapatan tambahan dari saweran berkisar Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000,¹⁰. Dan juga tambahan dari aktifitas prostitusi artis tersebut berkisar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000. Umumnya pada acara hiburan orgen tunggal yang menggunakan media *saweran* dimana penyanyi orgen tunggal yang menerima *saweran* hanya menemani bernyanyi dan berjoged, tetapi di Kota Pariaman *artis orgen*

⁸ Ac (55 tahun/pemilik orgen tunggal) wawancara pada 07 Januari 2016

⁹ Ch (20 tahun/artis orgen tunggal) wawancara pada 10 Januari 2016

¹⁰ Nx (19 tahun/artis saweran) wawancara pada 12 desember 2015

tunggal yang menerima *saweran* tidak hanya menemani bernyanyi dan berjoged namun juga menyediakan tubuhnya untuk diraba oleh si *penyawer*. Dengan menggunakan media *saweran* ini dapat memunculkan aktivitas lain di acara hiburan orgen tunggal. Hal tersebut yang menarik peneliti untuk mengkaji tentang perilaku *artis* orgen tunggal di Kota Pariaman.

Penelitian yang peneliti tulis ini memiliki relevansi dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Wulan Larasaty tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Organ Tunggal Malam Hari Dalam Acara Pernikahan di Tebo”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan banyak persepsi terhadap pertunjukan organ tunggal yang disajikan pada pesta pernikahan, Persepsi masyarakat terhadap pertunjukan organ tunggal adalah kesan yang timbul setelah menyaksikan pertunjukan organ tunggal tersebut, persepsi masyarakat tentunya sangat berbeda-beda, persepsi pemain (pelaku seni), penyelenggara acara (tuan rumah), muda-mudi secara umum adalah positif.¹¹

Penelitian Desi Stepani dengan judul “Kehidupan Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal Kota Pariaman)” Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 5 kehidupan keluarga penyanyi orgen tunggal di Kota Pariaman, terdiri dari penyanyi orgen 3 kali menikah, berselingkuh, seks pra-nikah, Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), dan keberterahan rumah tangga yang diiringi oleh permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Permasalahan

¹¹Wulan larasaty. 2013. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Organ Tunggal Malam Hari Dalam Acara Pernikahan Di Tebo”. Padang. *E-Jurnal* Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

tersebut yaitu *pertama* perselingkuhan, *kedua* kecemburuan, *ketiga* kekerasan dalam rumah tangga yang meliputi: kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan kekerasan ekonomi.¹² Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Wulan Larasaty dan Desi Stepani dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang orgen tunggal. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini lebih mengkaji tentang Aktivitas di balik Hiburan Orgen Tunggal di Kota Pariaman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku artis orgen tunggal saat pertunjukan orgen tunggal pada malam hari di Kota Pariaman. Acara hiburan orgen tunggal memberikan kepuasan pada pelaku dan penikmat musik, bukan sekedar dari sisi hiburan semata tetapi musik juga mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Setiap masyarakat membutuhkan kesenian untuk hiburan dalam kehidupannya. Pada umumnya artis orgen tunggal yang memberikan hiburan melalui nyanyi-nyanyian dan goyangan yang diperlihatkan kepada masyarakat. Tetapi kenyatannya di Kota Pariaman, artis orgen tunggal bukan hanya memberikan hiburan dengan menyanyi dan bergoyang tetapi memberikan layanan lebih intim kepada masyarakat yang mampu membayarnya.

¹²Desi Stevani. 2015. *Kehidupan Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal Kota Pariaman)*. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, FIS Universitas Negeri Padang.

Namun pada pelaksanaan hiburan organ tunggal di Kota Pariaman bukan lagi merupakan unsur kesenian, tetapi sudah mengarah pada aktifitas-aktivitas lain. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah tersebut penelitian adalah *bagaimana aktivitas di balik hiburan organ tunggal di Kota Pariaman?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas di balik hiburan organ tunggal di Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara prinsip ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Secara akademis yaitu menghasilkan karya ilmiah dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.
2. Secara praktis yaitu bermanfaat sebagai dokumentasi bagi pihak-pihak terkait seperti pemerintah Kota Pariaman.

E. Kerangka Teoritis

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis aktivitas di balik hiburan organ tunggal di Kota Pariaman, teori yang digunakan adalah Teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Kerangka berfikir teori aksi adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan

berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Tindakan individu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadaran terhadap situasi lingkungan yang mengitarinya.¹³

Talcott Parsons menegaskan bahwa individu dalam bertindak didasari oleh adanya keputusan subjektif (penilaian dari dirinya sendiri) yang dilakukan secara sukarela. Talcott Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:¹⁴

1. Adanya individu selaku aktor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu
3. Aktor memiliki alternatif cara, alat, serta teknik untuk mencapai tujuannya
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan.
5. Aktor berada di bawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Aktor atau individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar keuntungan pribadi.¹⁵ Aktor pengejar tujuan didalam memilih alternatif cara atau alat ditentukan oleh aktor itu sendiri, artis orgen tunggal dalam melakukan

¹³ Margaret M Poloma. 1998. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 191.

¹⁴George Ritzer. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 48-49.

¹⁵Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group. Hlm 36.

tindakan memiliki cara dan alat yang di tentukan oleh dirinya sendiri sehingga tujuan untuk mendapatkan uang lebih banyak dalam acara hiburan organ tunggal. Kemampuan ini dianggap Parsons dengan *voluntarism*, yaitu merupakan kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶

Artis organ tunggal memiliki kebebasan dalam memilih alternatif dengan melakukan tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Teori aksi dari Parsons mengenai tindakan sosial menekankan pada orientasi subjektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu. Pilihan ini secara normatif diatur dan dikendalikan oleh nilai dan standar normatif bersama. Hal ini berlaku untuk tujuan yang ditentukan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam periode ini Parsons mengembangkan *pattern variable* atau variabel berpola sebagai sarana untuk mengkategorikan tindakan¹⁷ yaitu:

a. Afektif versus netralitas afektif (*Affective versus affective neutrality*)

Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi/kebutuhan emosional atau bertindak tanpa unsur afeksi itu (netral). Usaha memuaskan kebutuhan berarti orang akan terlibat satu sama lain secara emosional dan saling memberikan kepuasan satu sama lain. Menurut afektivitas versus netralitas afektif artis organ mencari kepuasan emosional dari pengunjung. Apabila banyak *penyawer* yang datang maka meningkat pula pendapatan artis organ tunggal tersebut, hal ini

¹⁷ Margaret M Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm 172-174.

memberikan kepuasan secara emosional bagi artis orgen tersebut. *Penyawer* dan artis orgen tunggal memiliki hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan, dan mereka saling memberikan kepuasan satu sama lain yaitu artis orgen secara emosional akan merasa senang apabila *penyawer* banyak yang datang kepadanya, begitu sebaliknya *penyawer* akan merasa dipuaskan oleh artis orgen tunggal yang memberikan kepuasan seksual.

b. Orientasi diri versus orientasi kolektif (*Self-orientation versus collective orientation*)

Dalam hubungan yang hanya berorientasi pada dirinya, orang mengejar kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif kepentingan tersebut sebelumnya didominasi oleh kelompok. Dilema ini berhubungan dengan kepentingan yang harus diutamakan, artinya artis orgen tunggal haruslah mengutamakan kepentingan kolektif dari *penyawer* daripada orientasi pribadi artis orgen tunggal. Orientasi diri berarti bahwa kepentingan pribadi orang itu sendirilah yang mendapat prioritas, sedangkan orientasi kolektif akan berarti bahwa kepentingan orang lain atau kolektifitas secara keseluruhan yang harus diprioritaskan. Orientasi diri versus orientasi kolektif menggambarkan bahwa untuk memperoleh kepentingan pribadi artis orgen tunggal haruslah mengutamakan kepentingan kolektif terlebih dahulu. Kepentingan pribadi artis orgen tunggal yang menerima berupa imbalan jasa dengan menyediakan keterampilan dalam menyanyi dan juga menyediakan

tubuhnya, sementara kepentingan kolektif adalah kepentingan *penyawer* untuk mendapatkan pelayanan dari artis orgen tunggal.

c. *Universalism versus particularism*

Dalam hubungan universalistis, para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan partikularistik digunakan ukuran-ukuran tertentu. Hal ini berhubungan dengan ruang lingkup dari standar-standar yang mengatur hubungan sosial. Pola universalistis mencakup standar-standar yang diterapkan untuk semua orang lain, dapat diklasifikasikan bersama menurut kategori-kategori yang sudah dibatasi secara impersonal. Sebaliknya pola partikularistik mencakup standar-standar yang didasarkan pada suatu hubungan tertentu (*particular*) di antara mereka yang berinteraksi atau didasarkan pada sifat-sifat tertentu yang terdapat pada kedua belah pihak. Tindakan artis orgen tunggal diatur oleh pola-pola universal dari pemilik orgen tunggal berdasarkan standar tertentu yang telah ditentukan, yaitu tidak boleh melakukan hubungan sex di luar ikatan tertentu.

d. *Askripsi versus prestasi (Quality versus performance)*

Quality merujuk kepada keanggotaan kelompok berdasarkan kelahiran, sedang *performance* berarti prestasi. Parsons melihat variabel ini berbeda dengan tiga variabel sebelumnya dalam hal dimana yang diperhatikan adalah persepsi orang yang bertindak atau klasifikasi orang lain, dan bukan orientasi pribadinya. Intinya orang lain dapat dilihat dan

dinilai menurut siapa mereka atau apa yang mereka buat. Dalam askripsi, orang lain dapat diperlakukan menurut mutu atau sifatnya yang khusus, yang membatasi keterlibatannya dalam hubungan sosial. Artis orgen tunggal merupakan aktivitas yang dilarang apabila telah keluar dari nilai dan norma, namun berdasarkan askripsi orang lain dapat diperlakukan menurut mutu yaitu sebagai alat untuk melepaskan hasrat *penyawer*.

e. Spesitifitas versus kekaburan (*Specificity versus diffusness*)

Dalam hubungan yang spesitifitas orang berhubungan dengan situasi yang terbatas, dipihak lain hubungan keluarga merupakan hubungan kekaburan. Variabel dilihat Parsons dalam hubungannya dengan persepsi orang lain. Pada dasarnya, variabel ini berhubungan dengan ruang lingkup keterlibatan dengan orang lainnya. Kalau kewajiban timbal balik itu terbatas dan dibatasi dengan tepat, pola ini bersifat spesifik. Sebaliknya, kalau kepuasan yang diterima atau diberikan kepada orang lain itu amat luas sifatnya, kewajiban untuk membuktikan akan ada pada orang yang memberi tuntutan pada orang lain untuk membenarkan tuntutan itu, sedangkan dalam hubungan yang ditandai oleh kekaburan, kewajiban untuk membuktikan akan ada pada orang kepada siapa tuntutan itu dijatuhkan untuk menjelaskan mengapa tuntutan itu tidak terpenuhi.

Berdasarkan spesitifitas versus kekaburan dapat dilihat bahwa, adanya hubungan timbal balik antara artis orgen tunggal dengan pemilik orgen tunggal, yang membawa artis orgen tunggal dalam bertindak untuk mencapai tujuannya. Apabila hubungan dan kewajiban timbal balik itu

terbebas dan dibatasi secara tepat, maka akan terlihat hal yang lebih khusus, namun apabila kewajiban tidak dibatasi dengan tepat akan terjadi kekaburan, yaitu seperti yang terlihat di lapangan tidak adanya kejelasan sanksi yang tegas dari pemilik orgen dan masyarakat terhadap artis orgen tunggal. Variabel-variabel berpola yang dikemukakan Parsons dapat digunakan untuk menganalisa berbagai kenyataan sosial yang berbeda. Mungkin tingkatan yang paling jelas di mana analisa ini diterapkan adalah tingkat antar pribadi. Artinya variabel-variabel itu menunjukkan pada orientasi subjektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu dalam hubungannya dengan orang lain.

F. Batasan Konseptual

1. Aktivitas

Aktivitas adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh individu selama melakukan tindakan baik emosional (psikis) maupun perbuatan (fisik), sehingga terjadi tindakan yang berpola.¹⁸ Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah dimana seorang artis orgen tunggal yang melakukan perbuatan dengan menyanyi dan menari yang di iringi oleh musik pada saat acara pertunjukan orgen tunggal dan menerima *saweran* dari pengunjung yang *menyawer*. Artis orgen tunggal memberikan pelayanan yang lebih intim kepada *penyawernya* dengan menemani berjoged dan bernyanyi dengan memeluk, mencium dan memperbolehkan memegang

¹⁸Liliweri, Alo.1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Aditya Bakti. hlm:42

bagian intim artis organ tunggal dan bahkan melakukan hubungan intim layaknya suami istri.

2. Organ tunggal

Pertunjukan musik organ tunggal merupakan pertunjukan musik yang menggunakan *keyboard* sebagai instrument musik yang mengiringi *artis* atau penyanyi dalam pertunjukan untuk menghibur para pengunjung dan peminat musik.

3. Artis

Artis merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh orang-orang seperti Penyanyi, Pelukis, Akting, Penari, Pewayang dan semua pekerjaan yang berhubungan dengan seni bisa dikatakan sebagai artis.¹⁹ Artis yang dimaksud disini adalah artis organ tunggal yang menghibur pengunjung dengan nyanyian dan goyangan dalam pertunjukan organ tunggal.

4. Saweran

Saweran merupakan konsepsi yang terdapat dalam masyarakat Sunda yang memiliki arti melempar uang biasanya dilakukan pada saat upacara kebesaran tradisional seperti, sunatan, kawinan dan sebagainya.²⁰ Sedangkan konsep *saweran* menurut pemuda Kota Pariaman dapat dipahami sebagai suatu bentuk pemberian uang kepada penyanyi dalam hiburan organ tunggal dengan tujuan agar dapat menari dengan penyanyi pada acara *baralek* maupun acara pemuda.

¹⁹Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal:192

²⁰<http://visualheritageblog.blogspot.com/2013/05/5lagu-dangdut-pop-dan-rock-pada-acara.html> (diakses tanggal 04 agustus 2016)

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman. Lokasi ini di pilih karena disetiap acara pemuda dan acara *barelek* dihibur oleh orgen tunggal yang menampilkan artis orgen tunggal yang bisa *disawer* dengan *penyawer* memberikan uang kepada artis orgen tunggal. Sedangkan di Kota Padang aktivitas hiburan orgen tunggal tidak ada aktivitas *saweran* yang beranjak kepada aktivitas-aktivitas lain.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara tersebut peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara keseluruhan.²¹

Tipe penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “how” dalam kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian yang dilakukan terkait dengan aktivitas di balik hiburan orgen tunggal yang

²¹Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

berlaku di dalam suatu masyarakat, dalam konteks penelitian ini adalah perilaku artis orgen yang menimbulkan aktivitas-aktivitas yang muncul pada hiburan orgen tunggal. Munculnya artis orgen saat pertunjukan orgen tunggal pada acara *baralek* maupun acara pemuda di Kota Pariaman menjadi suatu hal yang sering muncul di tengah masyarakat Kota Pariaman, serta masyarakat itu sendiri memahami bagaimana perilaku artis orgen tersebut pada saat pertunjukan orgen tunggal di dalam acara *baralek* maupun acara pemuda yang memunculkan aktivitas-aktivitas lain. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengetahuan dibalik tuntutan artis orgen pada saat aktivitas di balik hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman secara mendalam.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan “*purposive sampling*” yaitu memilih informan berdasarkan unsur-unsur yang dipilih dengan penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengambilan pilihan harus didasarkan pada alasan-alasan yang logis.²² Dalam penelitian ini informannya adalah (1) artis orgen tunggal yang berjumlah 10 orang (2) teknisi yang berjumlah 3 orang (3) pemain *keyboard* yang berjumlah 3 orang (4) MC yang berjumlah 3 orang (5) pemilik orgen tunggal yang berjumlah 3 orang (6) penyawer yang berjumlah 10, dan masyarakat di

²²Suyanto, Bagong. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Kota Pariaman yang berjumlah 3 orang. Total informan semuanya berjumlah 35 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk menyimpulkan data di lapangan, yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar memperoleh data yang akurat. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi situasi atau perilaku dari suatu objek penelitian.

Observasi merupakan metode paling dasar dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif. Peneliti terlibat secara langsung dalam acara *baralek* maupun acara pemuda dan mengamati aktivitas-aktivitas yang ada selama acara berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui realitas yang terjadi secara langsung di lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan terhadap perilaku artis orgen tunggal dalam aktivitas yang muncul di balik hiburan orgen tunggal dan suasana ketika aktivitas tersebut berlangsung. Observasi dilakukan ketika acara *baralek* di rumah keluarga bapak Alwis di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman pada tanggal 12 Desember 2016 dari pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 03.00 WIB.

Hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti dalam observasi ini yaitu: suasana *baralek*, keberadaan organ tunggal dalam *baralek*, kehadiran dari pengunjung, serta perilaku artis organ tunggal dan penonton di atas panggung dan di bawah panggung saat aktivitas hiburan organ tunggal berlangsung. Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan data bahwa *baralek* di kediaman beliau dihibur dengan organ tunggal yang menampilkan 3 orang artis organ tunggal, 1 orang mc, 3 orang teknisi dan 1 orang pemain *key board*.

Dalam acara *baralek* di kediaman bapak Alwis ini, para artis organ tunggal yang hadir *disawer* oleh pemuda pada malam itu, kegiatan dimulai dengan dimatikannya lampu yang berada di dekat panggung. Setelah lampu dimatikan para tamu yang ingin melakukan *menyawer* artis organ tunggal beranjak mendekati sekitar panggung. Pemain *keyboard* pun mulai menampilkan musik bergenre disko, *house music* dan menghidupkan lampu kerlap-kerlip di atas panggung organ tunggal. Dengan menggunakan hiburan organ tunggal dapat memeriahkan acara *baralek* di kediaman beliau.

Para artis pun mulai ditampilkan oleh *MC*. 3 orang artis organ tunggal di panggil ke atas panggung untuk menunjukkan penampilannya dengan memakai busana yang lebih terbuka. Mereka tampil dengan memakai rok mini dan baju yang serba ketat menampilkan sisi-sisi erotis dari lekuk tubuhnya. Para artis organ tunggal yang seksi ini tampil dengan menari di atas panggung sambil menunggu para tamu yang hendak

menyawernya. Artis orgen tunggal yang *disawer* dengan cara menarik tangannya lalu diberikan sejumlah uang berkisar antara 5.000 sampai 100.000 rupiah. Setelah itu artis orgen tersebut menari, berjoged dan dipeluk oleh para pemuda diatas panggung.

Observasi juga dilakukan pada saat acara *baralek* di rumah bapak Egi di Desa Kajai Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Pada tanggal 13 Desember 2016 dari pukul 21.00 WIB sampai pukul 03.00 WIB. Hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti dalam observasi ini yaitu: suasana pada saat acara *baralek* yang dihibur oleh pertunjukan orgen tunggal dimana menampilkan 4 orang artis orgen tunggal. Observasi juga dilakukan dirumah kediaman bapak Firman di Desa Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Acara di kediaman beliau juga di hibur oleh pertunjukan orgen tunggal yang menampilkan 3 orang artis orgen tunggal. Pola aktivitas yang terjadi dalam acara *baralek* di kediaman bapak Egi dan bapak Firman ini sama seperti proses yang terjadi di kediaman bapak Alwis sebelumnya.

Observasi juga dilakukan di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman pada saat acara pemuda pada tanggal 17 Desember 2016 pada pukul 22.00 WIB sampai pukul 04.00 WIB. Hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti yaitu pada saat acara pemuda yang di hibur oleh pertunjukan orgen tunggal dimana yang menampilkan 7 orang artis orgen tunggal dan aktivitas-aktivitas yang muncul dalam pertunjukan hiburan orgen tunggal. Pertunjukan mulai memanas setelah pemuda

setempat membagikan minuman keras kepada para tamu dan kepada anggota orgen tunggal pada pukul 23.30 WIB sampai pukul 04.00 WIB. Minuman dibagikan terutama kepada pemain *keyboard* yang memutar music dj, remix dan kepada seluruh artis orgen tunggal. Setelah itu *MC* memanggil seluruh artis orgen tunggal naik ke atas pentas untuk menampilkan pertunjukan yang memakai celana mini dan baju serba ketat terlihat sangat seksi di atas pentas memperlihatkan bentuk lekuk tubuhnya yang seksi. Sehingga para pengunjung mulai merapat mengelilingi pentas dan ada juga yang naik ke atas pentas mulai dari remaja sampai dewasa. Para *penyawer* dibolehkan untuk *menyawer* artis orgen tunggal dengan memberikan uang berkisar Rp. 5.000 sampai Rp. 100.000 kepada artis orgen tunggal. Lalu artis tersebut boleh diajak berjoged di bawah pentas atau di atas pentas. Ada juga *penyawer* yang mengajak artis orgen tunggal ke belakang pentas dimana pada saat itu artis orgen tunggal berjoged, dipeluk dan dicium oleh *penyawer*. Ada *penyawer* yang meberikan uang 50.000 rupiah kepada artis orgen tunggal, artis orgen tunggal juga memberikan layanan yang lebih intim kepada *penyawernya* saat diajak berjoged *penyawer* memegang bagian intim artis orgen dimulai dari mencium dan memegang bagian intim artis tersebut. ada juga *penyawer* meberikan uang dengan memasukan uang ke dada artis orgen.

Observasi juga di lakukan di Desa Air Santok Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman saat acara pemuda yang dihibur oleh pertunjukan hiburan orgen tunggal pada tanggal 31 Desember 2016

pertepatan pada penyambutan tahun baru 2017. Hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti ketika suasana pada saat acara pemuda di Desa Air Santok dengan menampilkan pertunjukan hiburan organ tunggal yang menampilkan 6 orang artis organ tunggal. Observasi juga dilakukan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman saat acara pemuda yang dihibur oleh pertunjukan hiburan organ tunggal pada tanggal 3 Januari 2017. Hal-hal yang menjadi pengamatan peneliti ketika suasana pada saat acara pemuda di Desa Sungai Pasak dengan menampilkan 5 orang artis organ tunggal. Pola aktivitas yang dilakukan pada saat acara pemuda di Desa Air Santok dan di Desa Sungai Pasak sama dengan pola aktivitas yang dilakukan di saat acara pemuda di Desa Kampung Baru.

Observasi dilakukan dalam situasi yang berbeda pada hiburan yang ditampilkan bertujuan sebagai komparasi antara acara *baralek* yang menggunakan organ tunggal, dan acara pemuda yang menggunakan organ tunggal dan yang menampilkan kegiatan artis organ tunggal, yang mengadakan kedua hiburan tersebut. Dengan demikian dapat kita lihat bagaimana perbedaan situasi yang terjadi di lokasi dan disituasi yang berbeda.

Observasi yang dilaksanakan termasuk tipe observasi partisipasi aktif. Prosedur pelaksanaan observasi adalah pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dengan partisipasi langsung dalam kegiatan objek pengamatan, serta merasakan berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan namun berperan aktif dalam kegiatan objek

pengamatan, dengan demikian peneliti menyelami kegiatan objek pengamatan yang akan diteliti.²³

Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk melihat, mendengar, dan mengidentifikasi aktivitas di balik hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari pandangan mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Basrowi, 2008:127) antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota²⁴.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang

²³ Maulana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006:176

²⁴ Basrowi dan Suwandi.(2008). *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal. 127

informan untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Informan adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara diperlukan ketersediaan dari informan untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara informan dan pewawancara. Sementara itu, pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan informanpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan²⁵. Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan

²⁵Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 156

wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti di rumah dan di lokasi acara orgen tunggal. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan mengenai aktivitas di balik hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman.

5. Triangulasi Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data yang menggunakan beberapa sumber (informan) dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sehingga dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifikasi. Dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang sama terhadap beberapa informan penelitian kemudian dilakukan cek ulang kepada informan yang berbeda. Data dianggap valid setelah dicek ulang kepada sumber yang berbeda, dan jawaban sudah menunjukkan hal yang sama.

Triangulasi juga akan dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi dan wawancara.²⁶ Apabila dengan kedua teknik menunjukkan hasil yang sama maka data dapat disimpulkan. Namun apabila data berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan

²⁶Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 214.

informan yang bersangkutan. Untuk memperoleh data yang dianggap benar. Triangulasi dilakukan pada empat orang atau lebih informan yang terdiri dari artis orgen, *penyawer*, pemilik orgen tunggal dan masyarakat yang datang pada pertunjukan orgen tunggal di Kota Pariaman, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali. Selanjutnya triangulasi juga dilakukan dengan triangulasi waktu, yaitu penelitian ini tidak akan dilakukan dalam satu waktu saja tapi akan dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda, sehingga data dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui maknanya. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Michael A. Huberman²⁷, terdiri dari tiga komponen yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”

²⁷ Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992:16-20.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian atau laporan lengkap dan terinci. Proses reduksi data ini penulis lakukan secara terus menerus baik pada saat sesudah maupun proses pengumpulan dan sedang berlangsung, dalam hal ini adalah aktivitas di balik hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman.

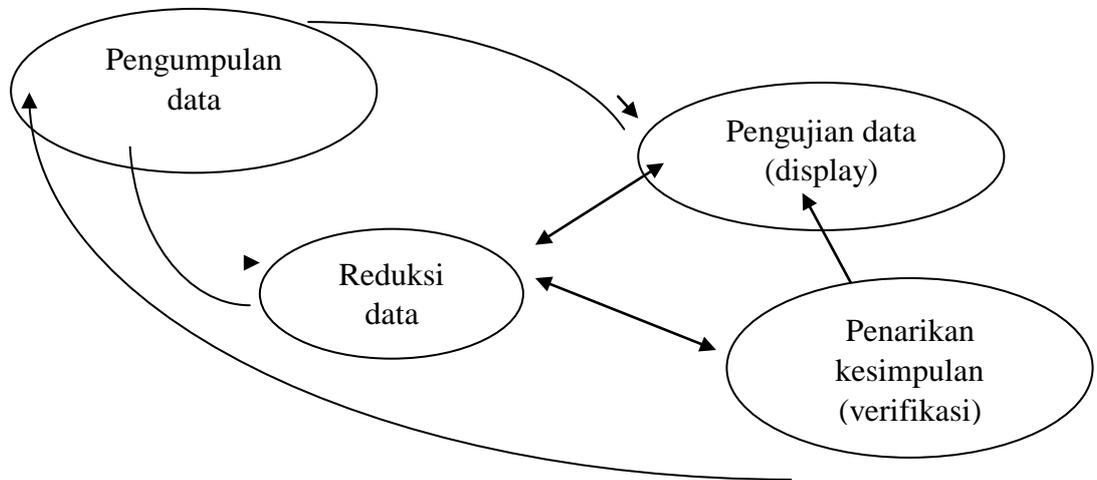
b. Penyajian data

Setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang aktivitas di balik hiburan orgen tunggal di Kota Pariaman.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data, dan penyajian data atau mengelompokkan dan memberikan kategori pada data yang diperoleh, sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memikir ulang skema penulisan, peninjauan ulang skema penulisan, dan upaya-upaya untuk meningkatkan lebih rinci, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian tentang aktivitas di balik hiburan di Kota Pariaman.

Gambar I
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman²⁸



Sumber: Miles dan Huberman, analisis data kualitatif

²⁸ Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992: 20.